

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu kelompok usaha yang memiliki jumlah yang paling besar. Kriteria UMKM diatur dalam payung hukum berdasarkan Peraturan Pemerintah No.7 tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Dalam berbagai guncangan krisis ekonomi kelompok ini dapat bertahan sekalipun banyak hambatan dan kendala baik dari internal maupun eksternal. Seperti aspek keuangan, sumberdaya manusia (SDM), iklim usaha, infrastruktur dan pemasaran (Bank Indonesia, 2015:15).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sektor yang penting dan besar kontribusinya dalam mewujudkan sasaran-sasaran pembangunan ekonomi nasional, seperti pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja, peningkatan devisa negara, dan pembangunan ekonomi daerah. Diakui bahwa (UMKM) mempunyai peran penting di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di negara-negara sedang berkembang seperti Indonesia, tetapi juga negara-negara maju seperti Jepang, Amerika Serikat dan negara-negara Eropa. Pada saat terjadi krisis moneter pertengahan 1997, dimana para pengusaha besar dan BUMN tidak dapat bertahan menghadapinya, usaha kecil (dan sektor informal) mampu bertahan di tengah

krisis tersebut dan bahkan berkembang. Usaha kecil dan sektor informal telah menunjukkan keikutsertaannya dalam perekonomian nasional dalam bermacam kontribusi baik dari sisi makro maupun mikro (Winarni, 2016).

Salah satu kendala seperti dari aspek keuangan, disadari bahwa disiplin melakukan pembukuan belum membudaya di Indonesia. Masih sedikitnya UMKM yang melakukan pembukuan secara formal disebabkan oleh beberapa faktor. Ada terdapat dua faktor yang menjelaskan mengapa hal itu terjadi. Pertama, terbatasnya *skill* manajemen dari pelaku UMKM khususnya mengenai aspek pembukuan dan akuntansi. Kedua, biaya masih terlalu tinggi untuk menyelenggarakan sistem pembukuan yang standar didasarkan (Rohman, 2012:64).

Sistem informasi merupakan alat untuk menyajikan informasi dengan cara sedemikian rupa sehingga bermanfaat bagi penerimanya, sedangkan sistem informasi akuntansi adalah sistem yang mengubah transaksi bisnis menjadi informasi keuangan yang berguna bagi pemakainya (Kusrini & Koniyo, 2012:124). Sistem Informasi dapat menjadi kekuatan strategi dan alat bagi organisasi yang memberikan keuntungan pada aspek promosi dan kekuatan daya saing. Adopsi Teknologi Informasi memberikan kemampuan bagi UMKM untuk memberikan layanan yang semakin baik dan daya saing. Teknologi Informasi juga terbukti mempunyai dampak positif pada kinerja organisasi.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dapat digunakan sebagai penyedia informasi yang ditujukan untuk pengguna laporan keuangan dalam rangka

pengambilan keputusan. SIA menghasilkan informasi keuangan yang bisa dipercaya, relevan, tepat waktu, dapat dipahami dan teruji kebenarannya untuk membantu dalam proses pengambilan keputusan ekonomis. Sistem akuntansi berbasis komputerisasi dapat membantu UKM untuk meningkatkan usaha dan mengatasi masalah yang ada di UKM. UKM sangat berkepentingan terhadap penggunaan sistem informasi berbasis komputer agar bisa berdaya saing dengan entitas yang lebih besar (Amanda & Restuti, 2017).

Fenomena yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian ini adalah berdasarkan hasil survey ditemukan masih rendahnya minat UMKM di kota Kudus dalam menggunakan sistem akuntansi terkomputerisasi. Namun demikian ada juga pelaku UMKM yang berminat untuk menyusun laporan keuangan dengan menggunakan karyawan atau tenaga ahli untuk menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan bagi pelaku UMKM sangat penting selain untuk memperoleh bantuan kredit dari pihak bank atau pihak lain, laporan keuangan juga sebagai alat pengendalian aset, kewajiban dan modal serta perencanaan pendapatan dan efisiensi biaya.

Berdasarkan fenomena tersebut, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya niat penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi antara lain *attitude*, *subjective norm*, *perceived behavior control*, *herding* dan pengetahuan akuntansi.

Faktor pertama yang berpengaruh terhadap niat penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi yaitu *attitude*. Sikap yang efektif berasal dari cerminan diri sendiri untuk menanggapi hal yang dialaminya, apabila dia

bersungguh-sungguh dalam pekerjaannya pasti dia akan merespon pekerjaannya dengan sikap yang baik maka hasil sistem keuangan akuntansi yang dihasilkan relevan (Oktaviani et al., 2020). Hasil penelitian Irianto (2020), Nugraha (2016), serta Irwansyah et al. (2018) menunjukkan bahwa *attitude* berpengaruh terhadap niat penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi. Namun penelitian Amanda dan Amanda & Restuti (2017), Lestari & Rustiana (2019) menunjukkan bahwa *attitude* tidak berpengaruh terhadap niat penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi. Sedangkan hasil penelitian Kijkasiwat (2021), Badaj & Radi (2017) serta Persulesy et al., (2020) menunjukkan bahwa *attitude* berpengaruh terhadap niat penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi.

Norma subjektif merupakan kepercayaan seseorang mengenai tuntutan dari orang lain yang dianggap penting baginya untuk bersedia melakukan suatu perilaku tertentu sesuai dengan tuntutan (Ajzen, 2016). Hal ini terkait dengan keyakinan bahwa orang lain mendorong atau menghambat untuk melaksanakan perilaku. Seseorang individu akan cenderung melakukan perilaku jika termotivasi oleh orang lain yang menyetujuiinya untuk melakukan perilaku tersebut, dalam hal ini seseorang tumbuh di lingkungan sosial yang berbeda-beda. Informasi yang didapatkan individu tersebut akan mendasari keyakinannya. Keyakinan mengenai harapan orang lain ini akan memberikan tekanan dan dorongan dalam pembentukan perilaku seseorang (Rois, 2016). Hasil penelitian Nugraha (2016), Irwansyah et al. (2018) serta Persulesy et al., (2020) menunjukkan bahwa *subjective norm* berpengaruh

terhadap niat penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi. Namun hasil penelitian Amanda & Restuti (2017), Badaj & Radi (2017) serta Amalia & Nurussama (2019) menunjukkan bahwa *subjective norm* tidak berpengaruh terhadap niat penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi. Sedangkan hasil penelitian Kijkasiwat (2021) serta Chen et al. (2020) menunjukkan bahwa *subjective norm* berpengaruh terhadap niat penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi.

Kontrol perilaku yaitu persepsi kemudahan atau kesulitan dalam melakukan suatu perilaku. *Theory of Planned Behavior* (TPB) menyatakan bahwa selain sikap dan norma subjektif, seseorang juga mempertimbangkan kontrol perilaku yaitu kemampuan mereka untuk melakukan tindakan tersebut. Kontrol perilaku merupakan persepsi terhadap kekuatan faktor-faktor yang mempermudah atau mempersulit. Penelitian ini menguraikan tentang persepsi terhadap kekuatan faktor-faktor yang mempermudah atau mempersulit pelaku UMKM dalam menerapkan sistem akuntansi terkomputerisasi (Pertiwi, 2019). Hasil penelitian Amanda & Restuti (2017), Badaj & Radi (2017), serta Irwansyah et al. (2018) menunjukkan bahwa *perceived behavior control* berpengaruh terhadap niat penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi. Namun penelitian Yanto et al. (2016) menunjukkan bahwa *perceived behavior control* tidak berpengaruh terhadap niat penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi. Sedangkan penelitian Nugraha (2016), Persulesy et al. (2020) serta Chen et al. (2020)

menunjukkan bahwa *perceived behavior control* berpengaruh terhadap niat penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi.

Indonesia merupakan negara dengan kolektivisme yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia dalam melakukan sesuatu lebih menekankan pada kebersamaan. Dalam masyarakat kolektivisme, seseorang tidak terbiasa memiliki pendapat yang berbeda dengan kelompok, sehingga seseorang cenderung mengikuti apa yang dilakukan oleh orang-orang disekitarnya. Kecenderungan seseorang untuk meniru perilaku orang lain dapat lebih besar seiring dengan seringnya orang tersebut berkumpul dengan kelompoknya dalam kegiatan sehari-hari. Hal yang sama diduga juga terjadi dalam kaitannya dengan niat untuk melakukan pencatatan akuntansi. Oleh sebab itu, diduga perilaku *herding* lebih berpengaruh daripada pengetahuan akuntansi dalam mempengaruhi niat pengusaha UKM untuk menggunakan sistem akuntansi terkomputerisasi. Hasil penelitian Andhika & Damayanti (2017) serta Handayani et al. (2020) menunjukkan bahwa *herding* berpengaruh terhadap niat penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi. Namun penelitian Lestari & Rustiana (2019) menunjukkan bahwa *herding* tidak berpengaruh terhadap niat penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi. Sedangkan hasil penelitian Nugraha (2016) serta Persulesy et al. (2020) menunjukkan bahwa *herding* berpengaruh terhadap niat penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi.

Pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pemilik usaha kecil menengah akan banyak memberikan banyak manfaat dalam penggunaan

informasi akuntansi. Pengetahuan akuntansi yang rendah akan menyebabkan usaha yang dijalankan mengalami kegagalan manajemen sehingga sangat sulit bagi para pelaku usaha dalam menentukan kebijakan apa yang akan diambil (Yusuf, 2012:153). Hasil penelitian Whetyningtyas (2016) dan Tambunan (2019) menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap niat penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi. Namun penelitian Badaj & Radi (2017) menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap niat penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi. Sedangkan penelitian Andhika & Damayanti (2017) serta Rahmiyanti et al. (2020) menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap niat penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi.

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian Amanda & Restuti (2017). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Amanda & Restuti (2017) yang pertama pada penambahan variabel independen yaitu *herding* dan pengetahuan akuntansi. Perbedaan kedua adalah pada obyek penelitian, jika dalam penelitian Amanda & Restuti (2017) obyek penelitian adalah UKM di Kota Salatiga, maka dalam penelitian ini obyek penelitian adalah UMKM di Kudus.

Uraian latar belakang di atas melatarbelakangi peneliti dalam mengambil judul **Pengaruh *Attitude, Subjective Norm, Perceived Behavior Control, Herding* dan Pengetahuan Akuntansi terhadap Niat Penggunaan Sistem Akuntansi Terkomputerisasi pada UMKM di Kudus.**

1.2. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini mengambil obyek UMKM di Kudus.
2. Variabel dalam penelitian ini antara lain:
 - a. Variabel dependen: niat penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi
 - b. Variabel independen: *attitude*, *subjective norm*, *perceived behavior control*, *herding* dan pengetahuan akuntansi

1.3. Perumusan Masalah

Hasil survey ditemukan masih rendahnya minat UMKM di kota Kudus dalam menggunakan sistem akuntansi terkomputerisasi. Namun demikian ada juga pelaku UMKM yang berminat untuk menyusun laporan keuangan dengan menggunakan karyawan atau tenaga ahli untuk menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan bagi pelaku UMKM sangat penting selain untuk memperoleh bantuan kredit dari pihak bank atau pihak lain, laporan keuangan juga sebagai alat pengendalian aset, kewajiban dan modal serta perencanaan pendapatan dan efisiensi biaya. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka timbul pertanyaan penelitian sebagai berikut ini.

1. Bagaimana pengaruh *attitude* terhadap niat penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi pada UMKM di Kudus?
2. Bagaimana pengaruh *subjective norm* terhadap niat penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi pada UMKM di Kudus?
3. Bagaimana pengaruh *perceived behavior control* terhadap niat penggunaan

sistem akuntansi terkomputerisasi pada UMKM di Kudus?

4. Bagaimana pengaruh *herding* terhadap niat penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi pada UMKM di Kudus?
5. Bagaimana pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap niat penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi pada UMKM di Kudus?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

1. Untuk mengetahui apakah pengaruh *attitude* terhadap niat penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi pada UMKM di Kudus.
2. Untuk mengetahui apakah pengaruh *subjective norm* terhadap niat penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi pada UMKM di Kudus.
3. Untuk mengetahui apakah pengaruh *perceived behavior control* terhadap niat penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi pada UMKM di Kudus.
4. Untuk mengetahui apakah pengaruh *herding* terhadap niat penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi pada UMKM di Kudus.
5. Untuk mengetahui apakah pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap niat penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi pada UMKM di Kudus.

1.5. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna sebagai referensi bagi beberapa pihak yaitu:

1. Bagi Pelaku Usaha

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penerapan sistem akuntansi terkomputerisasi dalam upaya penyusunan laporan keuangan perusahaan.

2. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai umpan balik dalam membuat kebijakan guna mengembangkan usaha mikro kecil dan menengah dalam penyusunan laporan keuangan sesuai sistem akuntansi terkomputerisasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya di masa mendatang.

